

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Problem rendahnya mutu dan profesionalitas guru di Indonesia sudah dirasakan sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Fenomena yang seperti inilah yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan masih lebih rendah dari pada pendidikan di negara-negara di wilayah Asia lainnya.

Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dalam menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Tuntutan tentang pentingnya profesionalisme juga diterangkan oleh Rasulullah dalam haditsnya yang berbunyi:

وَأَدِّ وَ سَدَّ لَأَ، رِ ١ ى غَيْرِ أَ هْلِهِ فَا نُنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhari).¹*

¹ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah, Bardizbah Al Bukhari Al Ja'fi, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar-Al kutb Al Ilmiyah,1992), Juz I, hlm. 26.

Masyarakat telah menuntut patokan tinggi tentang profesionalisme guru. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, mengasah wawasan dan terus mencari metode pengajaran terbaik guna membekali anak didiknya dengan visi yang tajam dan ilmu yang dijanjikan sehingga masa depan murid cemerlang. ² Dalam Al-qur'an Allah berfirman :



Artinya : *“Dia-lah yang mengutus kepada kaum-kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.* (Q.S. al-Jumu'ah, ayat : 2)³

Maka diperlukan konsep pendidik yang baik dan dapat diterima oleh orang lain terutama oleh anak didik, sebab manusia itu tidak bisa lepas dari fitrahnya yakni menyukai yang baik, benar dan indah. Dan tidak setiap yang baik itu benar dan tidak setiap yang benar itu indah maka bagaimana menjadi guru yang baik juga benar dan ia indah dalam menyampaikan atau menyenangkan siswanya.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme, yaitu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharap dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya. ⁴ Dengan diberlakukannya

² Edi Firmansyah, “Nasib Guru dan Tuntutan Profesionalisme”, dalam Harian Surya, Sabtu 24 November 2007, hal 5.

³ Alqur'an terjemah departemen agama RI

⁴ Dirjen Pendidikan Islam . *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan BAB IV tentang guru pasal 10* (Jakarta:Departemen Agama, 2007) hal. 78

Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dengan demikian KKG memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pendidikan disekolah sangatlah penting karena lembaga ini merupakan tempat kegiatan profesional guru dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan. Selain itu, melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bisa saling bertukar pikiran, diskusi, antar pengurus dalam menghadapi persoalan yang terjadi di sekolah.⁵Data-data tentang profil kebutuhan guru yang telah dihasilkan pada bagian terdahulu dianalisis untuk dijadikan sebagai bahan perencanaan pemberdayaan guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam merencanakan program dan kegiatan KKG diberikan peluang sebesar-besarnya untuk berimprovisasi sesuai dengan kebutuhan riil para guru di lapangan. Sehubungan dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2008 tentang pengakuan hasil belajar sebelumnya (Recognition of Prior Learning), maka KKG mempunyai peranan yang sangat krusial sebagai wadah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Untuk itu KKG perlu direvitalisasi dan dikelola secara profesional agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal. Di samping hal tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan, ancaman, peluang maupun kekuatan setiap KKG perlu dilakukan analisis strategis yang disebut dengan SWOT akronin dari Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats, yang semuanya merupakan faktor-faktor strategis analisis.

⁵ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional *Bahan Belajar Mandiri Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP. (Jakarta 2008) hal.9*

⁶Dalam kegiatan forum Kelompok Kerja Guru (KKG) membahas masalah-masalah tentang pelajaran misalnya : RPP, termasuk membuat langkah-langkah pembelajaran, membuat dan mengujicobakan alat bantu belajar, serta peer teaching, kegiatan pembuatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). ⁷Seperti diketahui pemerintah mengeluarkan sebuah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Setelah uji coba, mulai 2006 sudah diberlakukan. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 17 kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan serta pedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penulisan tentang “PENGARUH KELOMPOK KERJA GURU (KKG) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI KELAS V DAN VI DI SDN KALIREJO KECAMATAN BOJONEGORO ”

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, akan dikemukakan penjelasan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

⁶ *Ibid.*, hal.28

⁷ *Ibid.*, hal. 78

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok kerja guru adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/ MI/ SDLB ditingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. ⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. ⁹

3. Prestasi

Prestasi adalah Hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. ¹⁰

4. Belajar

Berusaha memahami sesuatu berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan berubah agar dapat terampil mengerjakan sesuatu.

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam efektifitas pembelajaran PAI yang pada era globalisasi yang begitu menurun.
2. Sebagai usaha yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang Kelompok Kerja Guru.

⁸ *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2008. Hal 6*

⁹ *Ibid.*,hal 9

¹⁰ Kamus umum Bahasa Indonesia Prof. Drs. J.S Badudu Prof Sutan Muhammad Zain, Pustaka Sinar Harapan, tahun 2011

3. Kajian ini cukup menarik, karena samapi dengan penulisan perencanaan penelitian ini belum pernah ditemui karya tulis yang didasarkan atas penelitian yang sama permasalahannya dan mengambil daerah penelitian yang sama pula.

D. RUMUSAN MASALAH

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di depan berikut ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana yang dimaksud dengan kelompok kerja guru atau KKG di SDN Kalirejo Kecamatan Bojonegoro ?
2. Bagaimana yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI di SDN Kalirejo Kecamatan Bojonegoro ?
3. Apakah ada pengaruh kelompok kerja guru terhadap prestasi belajar PAI di SDN Kalirejo Bojonegoro ?

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran PAI di SDN Kalirejo Kecamatan Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kelompok kerja guru di SDN Kalirejo Kecamatan Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya kelompok kerja guru terhadap prestasi belajar PAI di SDN Kalirejo Kecamatan Bojonegoro.

b. Signifikansi Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai modal dasar untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
2. Memberikan informasi dan dijadikan rujukan yang berguna bagi para praktisi pendidikan terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam KKG Pendidikan Agama Islam sehingga di harapkan guru-guru Pendidikan Agama Islam tersebut lebih profesional dalam pekerjaannya.
3. Untuk menambah khasanah intelektual bagi mahasiswa STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

F. Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan dugaan atau lebih sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoadmodjo S, 2005:75)

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Kerja (Ha)

“ Bahwa kelompok kerja guru / KKG mempengaruhi adanya prestasi belajar siswa PAI di SDN Kalirejo Bojonegoro”

Hipotesisi Nihil (Ho)

“kelompok kerja guru / KKG tidak dapat mempengaruhi adanya prestasi belajar siswa PAI di SDN Kalirejo Bojonegoro”.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Observasi

“Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode Observasi adalah sebagian pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki”.

Metode observasi dilaksanakan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indra terhadap fenomena-fenomena yang langsung ditangkap ketika kejadian itu berlangsung.

Dengan metode observasi seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini ialah keadaan mengenai lingkungan sekolah.

2. Metode Interview

Yang dimaksud Metode Interview adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan – hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

Sehingga dalam penelitian ini mengadakan pertemuan langsung dengan responden yang menjadi sumber data primer dan informan sebagai data skunder.

Adapun yang menjadi sasaran dalam interview adalah :

- a. Tokoh dan Pengurus tentang latar belakang sejarah berdirinya SDN Kalirejo Kabupaten Bojonegoro.
- b. Kepala Sekolah dan Dewan Guru tentang pembinaan mutu guru dan prestasi belajar pendidikan agama islam di SDN Kalirejo Kabupaten Bojonegoro.

3. Metode Koessioner

Metode koessioner yang juga biasa disaebut metode angket, metode koessioner adalah sebagai suatu cara mengumpulkan data di mana peneliti memberikan sejumlah

pertanyaan secara tertulis pada responden, kemudian responden dipersilahkan untuk mengisi dengan jawaban yang sudah disediakan.

Dalam metode ini penulis menyebarkan angket yang disebar pada seluruh responden yakni tentang aktifitas Pembinaan Mutu Guru yang dapat menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kalirejo Kabupaten Bojonegoro.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data artinya apabila data yang diperoleh berupa dokumentasi dari manapun. Yang dimaksud dengan “Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen, baik yang resmi dalam bentuk laporan statistik, surat-surat resmi, buku harian”.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna memudahkan para pembaca memahami materi penulisan ini, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, akan menguraikan Latar Belakang Masalah dan Alasan Pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian serta akan diakhiri dengan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Kajian Umum Latak Geografis KKG di SDN Kalirejo Bojonegoro, Latar Belakang Berdirinya KKG di SDN Kalirejo Bojonegoro, Visi, Misi dan Tujuan KKG di SDN Kalirejo Bojonegoro, Pengaruh KKG terhadap prestasi belajar siswa PAI
- BAB III : Metode Penelitian, Populas dan Sampel, Jenis Data Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data , Teknk Analisi Data
- BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.
- BAB V : Penutup, Kesimpulan dan Saran.